

ABSTRAK

Pariwisata merupakan sektor unggulan yang berperan penting dalam peningkatan ekonomi Indonesia. Potensi pariwisata Pantai Tlangoh, Bangkalan, belum optimal akibat pengelolaan yang kurang efektif. Lingkungan yang kurang terawat, fasilitas terbatas, serta penurunan signifikan jumlah pengunjung menjadi permasalahan utama. Oleh karena itu, perlu dirumuskan strategi pengembangan wisata berkelanjutan yang sejalan dengan Permenparekraf No. 9 Tahun 2021. Upaya berkelanjutan dibutuhkan agar menciptakan wisata Pantai Tlangoh yang memiliki citra positif dan kualitas layanan yang baik, dengan fokus pada aspek-aspek pariwisata keberlanjutan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong mereka untuk kembali berkunjung ke Pantai Tlangoh. Penentuan pembobotan kriteria prioritas menggunakan *Best Worst Method* (BWM), dilanjutkan *Quality Function Deployment* (QFD) untuk menerjemahkan kebutuhan pengunjung ke respon teknis dan strategi. Hasil BWM mengidentifikasi Manajemen Destinasi, Konservasi Alam, dan Pengelolaan Sumber Daya & Limbah sebagai kriteria prioritas utama. Kriteria ini menjadi dasar penyusunan kuesioner *Voice of Customer* (VOC) guna memperoleh respon teknis untuk *House of Quality* (HOQ). Lima strategi utama yang direkomendasikan QFD mencakup: peningkatan promosi digital dengan nilai bobot kepentingan sebesar (34); pengembangan paket aktivitas wisata (25); peningkatan keamanan dan informasi pengunjung (24); pengelolaan sampah terpilah (21); serta program edukasi konservasi lingkungan (21).

Kata kunci: Wisata Berkelanjutan, Pengembangan wisata, *Best Worst Method* (BWM), *Quality Function Deployment* (QFD).

ABTRACT

Tourism is a leading sector that plays a vital role in Indonesia's economic growth. However, the tourism potential of Pantai Tlangoh, Bangkalan, has not been optimally utilized due to ineffective management. The main issues include a poorly maintained environment, limited facilities, and a significant decline in the number of visitors. Therefore, it is necessary to formulate a sustainable tourism development strategy that aligns with the Ministry of Tourism and Creative Economy Regulation No. 9 of 2021. Sustainable efforts are required to create a positive image and good service quality for Pantai Tlangoh tourism, with a focus on sustainable tourism aspects. This is expected to increase tourist satisfaction and encourage them to revisit Pantai Tlangoh. The Best Worst Method (BWM) is used to determine the priority criteria weights, followed by Quality Function Deployment (QFD) to translate customer needs into technical responses and strategies. The BWM results identify Destination Management, Natural Conservation, and Resource & Waste Management as the main priority criteria. These criteria serve as the basis for developing the Voice of Customer (VOC) questionnaire to obtain technical responses for the House of Quality (HOQ). The QFD recommends five main strategies, including: enhancing digital promotion with a weight of 34; developing tourist activity packages (25); improving visitor safety and information (24); waste management (21); and environmental conservation education programs (21).

Keywords: *Sustainable Tourism, Tourism development, Best Worst Method (BWM), Quality Function Deployment (QFD).*